

GAMBARAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PENYAKIT KUSTA DI DUSUN BUNGARA DESA UJUNG BANDAR KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2020

Bagus Prabudi¹ Yulianurhalimah²

¹Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

²Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

e-mail:

bagusprabudi15@gmail.com yulianurhamalia01@mail.com

ABSTRAK

Keluarga adalah sangat variatif sesuai dengan orientasi teori menjadi dasar pendefinisian. Keluarga berasal dari bahasa sansekerta (kula dan warga) keluarga yang berarti anggota kelompok kerabat, keluarga termasuk sebagian petugas kesehatan hal ini disebabkan masih penelitian terhadap kusta dan cacat yang ditimbulkannya. Penyakit kusta adalah penyakit infeksi kronik yang disebabkan oleh kuman *mycobacterium leprae* yang menyerang saraf tepi kulit saluran pernafasan bagian atas, otot, mata, tulang dan jaringan tubuh lainnya, kecuali susunan saraf pusat penyakit kusta sampai saat ini masih ditakuti masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang ada di dusun bungara desa ujung bandar kecamatan bahorok kabupaten langkat dengan jumlah populasi sebanyak 20 orang yang disajikan sampel (total sampling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (55%), pengetahuan cukup 5 orang (25%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (20%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Keluarga, Penyakit Kusta

ABSTRACT

The family is very varied according to the theoretical orientation that is the basis for its definition. Family comes from Sanskrit (kula and citizen) family which means members of a group of relatives, family including some health workers. This is because research is still being carried out on leprosy and the defects it causes. Leprosy is a chronic infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium leprae* which attacks peripheral nerves, skin, upper respiratory tract, muscles, eyes, bones and other body tissues, except for the central nervous system, leprosy is still feared by the public. This research was conducted in April 2013. The population in this study were families in Bungara hamlet, Ujung Bandar village, Bahorok sub-district, Langkat Regency with a total population of 20 people who served as a sample (total sampling). The results of the study showed that 11 people (55) had good knowledge. (%), 5 people (25%) had sufficient knowledge, and 4 people (20%) had insufficient knowledge

Key word : Knowledge, Family, Leprosy

1. PENDAHULUAN

Kusta merupakan penyakit infeksi yang kronik, dan penyebabnya ialah *Mycobacterium leprae* yang bersifat intraselular obligat. Saraf perifer sebagai afinitas pertama, lalu kulit dan mukosa traktus respiratorius bagian atas, kemudian dapat ke organ lain kecuali susunan saraf pusat (Djuanda, 2007).

Menurut world Health organization (WHO) Tahun 2006, jumlah penderita baru penyakit kusta di perkirakan sekitar 259.017 orang. Dari jumlah tersebut paling banyak terdapat di regional Asia Tenggara (174.118) dan di ikuti regional Amerika (47.612), regional Afrika (27.902). Dalam 6 Tahun terakhir ini (2002-2006), situasi penyakit kusta di indonesia tidak mengalami perubahan. Hal ini di tunjukkan dari data berikut pada Tahun 2000 sekitar (24.152). Tahun 2001 (17.712), tahun 2002 (19.855), Tahun 2003 (18.337), Tahun 2004 (19.666), Tahun 2005 (21.537), Tahun 2006 (22.763) (Depkes RI, 2007).

Menurut laporan program pembrantasan penyakit kusta dinas kesehatan tahun 1994 prevalensi penyakit kusta sudah berada di bawah 1/10.000 penduduk berarti provinsi sumatera utara sudah eliminasi kusta sejak tahun 1994. Walaupun demikian penanganan penderita kusta harus tetap dilakukan dengan baik dan benar. Bila ditinjau menurut kabupaten/kota di provinsi sumatra utara.

Tujuan utama membangun nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan adalah melalui pembangunan kesehatan. Upaya perbaikan kesehatan antara lain dilakukan pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, penyehatan lingkungan pemukiman dan perbaikan gizi masyarakat. Berbagai upaya pembangunan kesehatan telah diupayakan pemerintah bersama masyarakat, namun penyakit menular masi menjadi masalah kesehatan masyarakat termasuk penyakit kusta terbesar diseluruh dunia dengan endemisitas yang berbeda-beda. Distribusi penyakit kusta dunia pada 2003 menunjukkan india sebagai negara dengan jumlah penderita terbesar, diikuti oleh brasil dan myanmar. Dari hasil survei dipropinsi selatan hingga juni 2007, tercatat jumlah penderita kusta tipe paucibasillary (PB) mencapai 24 orang dan penderita kusta tipe multibacillary (MB) mencapai 281 orang. Secara seluruh propinsi kusta dikalimantan selatan tergolong rendah yakni kurang dari satu penderita per 10.000 penduduk. Namun beberapa kabupaten seperti hulu sungai tengah.

Penyakit kusta merupakan salah satu penyakit menular yang menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai masalah sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan nasional. Penyakit kusta pada umumnya terdapat di negara-negara yang sedang berkembang sebagai akibat keterbatasan kemampuan negara tersebut dalam memberikan pelayanan yang memadai dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat. Penyakit kusta sampai saat ini masih ditakuti masyarakat, keluarga termasuk sebagian petugas kesehatan. Hal ini di sebabkan masih kurangnya pengetahuan/ pengertian, kepercayaan yang keliru terhadap kusta dan cacat yang di timbulkannya (Depkes RI, 2007).

Penyakit kusta disebut juga sebagai penyakit lepra atau penyakit hansen dimana dalam catatan sejarah diketahui bahwa penyakit ini sudah dikenal masyarakat sejak 30 MS. Penyakit ini merupakan penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh *bacterimycobactrium leprae* . bakteri tersebut pertama kali ditemukan oleh G.A. Hansen pada tahun 1973. Bakteri ini mengalami peroses pembelahan cukup lama antara 2-3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari diluar tubuh manusia.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melihat bahwa pengetahuan keluarga masih kurang, padahal pengetahuan yang baik akan dapat merubah perilaku keluarga. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di dusun buangara untuk melihat bagaimana

gambaran pengetahuan keluarga tentang penyakit kusta didusun bungara desa ujung bandar kecamatan bahorok kabupaten langkat tahun 2013.

2. METODE

2.1 Pemilihan Responden

Responden pengabdian masyarakat ini adalah keluarga didusun bungara desa ujung bandar kecamatan bahorok kabupaten langkat.

Alat bahan

Alat bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Spanduk
- Laptop
- Video
- Kamera
- Tripot
- Exercise Bed
- Booklet
- Poster
- Kusioner

2.2 Cara Pengumpulan Data

Lembar persetujuan diberikan kepada responden untuk ditanda tagani . dalam hal ini responden berhak untuk menolak terlibat dalam penelitian ini. Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data tetapi dengan memberi kode. Kerahasiaan informasi dari responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

2.3 Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan surat izin dari Akper Kesdam I/ BB Binjai dan izin dari kepala desa buangara kecamatan bahorok kabupaten langkat untuk mendapatkan persetujuan dalam melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kusioner..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 20 responden dari data demografi adalah hasil penelitian yang dilakukan pada 20 orang responden bahwa dapat dilihat bahwa responden yang berusia 26-30 tahun sebanyak 5 orang (25%), usia 31- 35 tahun sebanyak 4 orang (20%), usia 36-40 tahun sebanyak 5 orang (25%), usia 41-45 tahun sebanyak 2 orang (10%), usia 46- 50 tahun sebanyak 1 orang (1%), usia 51-55 tahun sebanyak 3 orang (15%). Yang beragama islam sebanyak 1 orang (5%), dan yang beragama kristen 19 orang (95%). Yang berpendidikan SD-SMP sebanyak 5 orang (25%), SMA sebanyak 13 orang (65%), dan Perguruan tinggi sebanyak 2 orang (10%). Yang berkerja Petani sebanyak 8 orang (40%), PNS sebanyak 6 orang (15%), IRT sebanyak 7 orang (35%), dan wiraswasta sebanyak 2 orang (10%).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai data gambaran pengetahuan keluarga tentang penyakit kusta didesa buangara kecamatan bahorok kabupaten langkat, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 responden di Desa buagaran maka diperoleh data pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (55%), pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (25%), dan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (55%).

Hal ini dipengaruhi oleh tingginya tingkat pendidikan responden. Dimana salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang

meningkat, tingkat pendidikan menunjukkan korelasi positif dengan terjadinya perubahan perilaku positif yang meningkat, dengan demikian pengetahuan juga meningkat. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, sehingga seseorang semakin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dan pendidikan seseorang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Karena hasil pendidikan ikut membentuk pola pikir, pola persepsi, dan sikap pengambilan keputusan seseorang.

Dan salah satu faktor yang juga mempengaruhi tingkat pendidikan yaitu usia, dimana usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai data Gambaran pengetahuan keluarga tentang penyakit kusta sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 orang responden di dusun bungara desa ujung bandar, Menggambarkan bahwa Gambaran keluarga tentang penyakit kusta mayoritas berpegetahuan baik 55%, berpegetahuan cukup 25%, dan berpegetahuan kurang 20%.

DAFTAR PUSTAKA

Djuanda, adhi. 2007. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Jakarta: FKUI.

Defkes RI, (2007). *Buku Pedoman Nasional Pemberantasan Penyakit Kusta*
Jakarta Direktorat jenderal pengadilan penyakit dan pemberantasan lingkungan